

Wayang Thengul Digital



2023

EDUKASI WAYANG THENGUL DIGITAL

EDUKASI WAYANG THENGUL DIGITAL

Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

Anis Umi Khoirotunnisa', S.Pd., M.Pd.

Rika Pristian Fitri Astuti, S.Pd., M.Pd.



EDUKASI WAYANG THENGUL DIGITAL

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

Anis Umi Khoirotunnisa', S.Pd., M.Pd.

Rika Pristian Fitri Astuti, S.Pd., M.Pd.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Januari 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN:

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Wayang thengul merupakan kesenian yang berasal dari kota Bojonegoro. Kesenian wayang thengul terinspirasi dari berbagai kesenian terutama wayang golek manak dari kudus, sehingga di dalamnya terdapat akulturasi. Kesenian wayang thengul ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sebagai kesenian khas Bojonegoro dengan karakter tokoh dan kekhasan bentuknya. Wayang thengul merupakan wayang 3 dimensi yang terbuat dari kayu bulat dan tebal. Bagian bawah dan kaki dibalut dengan pakaian dan kain (sarung). Untuk memainkan wayang tersebut dengan cara memasukkan tangan sang dalang (orang yang memainkan cerita wayang dalam sebuah pementasan) masuk ke dalamnya. Dalang menggerak-gerakkan boneka tersebut dengan ibu jari dan jari telunjuk, sedangkan tiga jari lain memegang tangkai wayang. Boneka sebelah atas biasanya telanjang, kecuali pada beberapa pelawak dan pahlawan, memakai baju sikepan.

Wayang Thengul merupakan ikon kesenian Kabupaten Bojonegoro, meski juga banyak terdapat di Blora dan Cepu Jawa Tengah serta sebagian menyebar di Tuban dan bahkan di Yogyakarta. Saat ini sedikit anak-anak yang mengenal wayang thengul. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya sosialisasi dan pembelajaran yang mengangkat tema

lokal wisdom. Padahal pembelajaran akan menarik dan bermakna jika anak-anak melakukan pembelajaran dengan contoh, ilustrasi, pengenalan tempat, kesenian, kerajinan, dan hal-hal lain yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan sehari-hari anak.

Buku ini dibuat untuk mengenalkan wayang thengul kepada generasi muda masyarakat Bojonegoro sejak dini. Buku ini dibuat dengan desain gambar yang menarik, warna yang cerah, dan memunculkan gambar digital wayang thengul, sehingga siswa-siswa sekolah dasar bisa memahami gambar dan bentuk wayang thengul secara real. Buku ini juga dapat bermanfaat untuk para guru sebagai media pembelajaran yang unik, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Pembelajaran yang dikemas dengan cerita dan didukung gambar ilustrasi, warna yang cerah, dan desain tokoh wayang yang hidup mampu membangkitkan motivasi anak untuk membaca dan memahami isi cerita, sehingga mendukung peningkatan kemampuan kosa kata siswa SD. Selain itu, tema wayang thengul yang diangkat dalam buku ini menjadi daya tarik sekaligus bentuk pelestarian lokal wisdom (kearifan lokal) yang ada di kabupaten Bojonegoro, sehingga anak-anak mengenal dan cinta terhadap kearifan lokal Bojonegoro.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
Mengenal Wayang Thengul	1
Sejarah Wayang Thengul	3
Fungsi Wayang Thengul	5
Mengenal Tokoh-tokoh Wayang Thengul.....	7
Nilai-nilai Edukasi Wayang Thengul	9

Mengenal Wayang Thengul



Wayang thengul merupakan kesenian yang berasal dari kota Bojonegoro. Kesenian wayang thengul terinspirasi dari berbagai kesenian terutama wayang golek manak dari kudu. Kesenian wayang thengul ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sebagai kesenian khas Bojonegoro dengan karakter tokoh dan kekhasan bentuknya. Wayang Thengul adalah sejenis Wayang Golek atau wayang yang menggunakan perangkat boneka kayu bulat dan tebal. Bagian

bawah dan kaki dibalut dengan pakaian dan kain (sarung) dimana tangan sang dalang masuk ke dalamnya. Dalang menggerak-gerakkan boneka tersebut dengan ibu jari dan jari telunjuk, sedangkan tiga jari lain memegang tangkai wayang. Boneka sebelah atas biasanya telanjang, kecuali pada beberapa pelawak dan pahlawan, memakai baju sikepan.

Wayang thengul berbentuk boneka wayang 3 dimensi dan biasanya dimainkan dalam pementasan dengan diiringi gamelan pelog atau slendro. Jalan cerita yang sering dimainkan dari kesenian ini lebih banyak mengambil cerita menak, seputar kisah Umar Maya, Amir Hamzah, Damar Wulan, Cerita Panji, sejarah Kerajaan Majapahit dan kisah "Betoro Kolo" yang biasa dipentaskan untuk "ruwatan".



Gambar 1. Wayang Theng

Sejarah Wayang Thengul



Wayang thengul mulai ada di kota Bojonegoro sejak tahun 1930 yang dikenalkan oleh seorang pemuda Bojonegoro yang bernama Samijan dari Desa Banjarjo Kecamatan Padangan setelah menonton pertunjukan wayang golek menak kudus. Ki Samijan membuat wayang thengul dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas seninya, selain itu pembuatan wayang thengul juga digunakan untuk mencari nafkah (ngamen), dimana pada tahun 1930 perekonomian rakyat sangat sulit. Didasari dengan niat yang kuat untuk berkeliling (mengembara) dari satu desa ke desa lain.

Dalam bahasa Jawa wayang thengul berasal dari kata “methentheng” yang artinya niat ngulandara (berniat mengembara). Ki Samijan mendalang (memainkan cerita wayang) menggunakan wayang boneka kayunya. Wayang yang dibuat oleh Ki Samijan diberikan nama thengul (theng dari akronim methentheng, dan ngul dari kata ngul yang berarti andara). Ada pula yang mengartikan, karena wayang thengul ini kepalanya dapat digerakan ke kiri dan ke kanan, atau methungal-methungul, maka disebut dengan wayang thengul.

Fungsi Wayang Thengul



Wayang thengul berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Bojonegoro terutama pada acara hajatan, pernikahan, dan sunatan, juga dalam kaitan dengan ritual (kegiatan keagamaan dan kebudayaan) seperti: upacara tradisional (ruwat dan nadzar). Selain itu wayang thengul juga berfungsi sebagai alat menyampaikan cerita wayang atau tokoh-tokoh agama, kebudayaan Bojonegoro, dan menyebarkan ajaran agama.

Beri gambar kartun orang menikah, orang khitan, dan gambar-gambar yang mendukung bacaan di atas.

Mengenal Tokoh-tokoh Wayang Thengul



Tokoh wayang thengul berjumlah 100an tokoh. Adapun tokoh-tokoh wayang thengul memiliki watak yang mencerminkan watak dan sifat manusia. Tokoh wayang thengul digambarkan memiliki berbagai perwatakan, ada yang memerankan tokoh baik

da nada yang tokoh kurang baik/jahat. Watak baik yang dimiliki tokoh wayang thengul diantaranya ialah: sabar, bijaksana, penyayang, suka menolong dan lain-lain, sedangkan watak kurang baik yang diperankan tokoh biasanya sombong, iri, curang dan lain-lain.



Gambar 2. Tokoh baik wayang thengul



Gambar 3. Tokoh yang Memiliki Watak Kurang Baik

Nilai-nilai Edukasi Wayang Thengul



Wayang thengul memiliki nilai-nilai edukasi (nilai pendidikan) yang dapat diteladani oleh anak-anak dan masyarakat. Cerita wayang yang disampaikan oleh dalang mengajarkan tentang nilai pendidikan, nilai moral atau budi pekerti, nilai sosial (tatanan hidup di masyarakat), nilai ekonomi, nilai budaya, dan nilai keagamaan. Cerita yang disampaikan dalang melalui tokoh wayang thengul sangat menarik, terkadang di sela-sela cerita

diselingi dengan tokoh dagelan (yang memerankan lelucon) sehingga membuat orang yang menonton terhibur.

Dengan kita menonton pertunjukan wayang thengul kita akan tahu bagaimana cara menjadi manusia yang baik, memiliki sopan santun, rajin, gigih dalam berusaha, pantang menyerah, dan berbudi luhur. Selain itu cerita yang disampaikan dalang melalui pertunjukan wayang thengul juga memberikan pengalaman tentang budaya dan sejarah.

Pementasan Wayang Thengul



Pementasan wayang thengul dilakukan pada saat ada upacara adat, seperti: 1) sedekah bumi; 2) sunatan; 3) acara pesta pernikahan; 4) memperingati hari jadi desa, 5) ruwatan dan lain-lain.